

ANALISIS POTENSI ZAKAT tur3

by Cua 3

Submission date: 07-Apr-2021 06:20PM (UTC+0700)

Submission ID: 1552689081

File name: 7_April-analisis_potensi_dan_kapasitas_Baznas_Tulungagung.rtf (3.67M)

Word count: 4667

Character count: 30575

ABSTRAK

Analisis Potensi Zakat, Kapasitas Zakat dan Upaya Zakat Terhadap Kinerja Baznas Tulungagung.

Oleh: Muhammad Aswad (Dosen IAIN Tulungagung)

e-mail: maswad75000@gmail.com

Mulia Ardi (Dosen IAIN Tulungagung)

e-mail:

Penelitian ini bertujuan mengukur potensi, kapasitas dan upaya zakat terhadap kinerja Baznas Kabupaten Tulungagung penelitian ini mengacu pada beberapa kajian sebelumnya bahwasanya

Secara factual di lapangan menunjukkan bahwasanya peranan lembaga amil zakat Baznas belum maksimal dalam pengelolaan zakat public. Pengembangan kelembagaan juga telah dilaksanakan guna mengokohkan kelembagaan Baznas Beberapa kajian

2 Penelitian ini menemukan bahwasanya Kabupaten Tulungagung sebagai daerah dengan jumlah penduduk Islam (98%) yang sangat besar potensinya dalam penghimpunan dana zakat, tetapi realisasi yang terjadi tidak demikian, masih terdapat ketimpangan yang sangat besar antara potensi dan realisasi sebagaimana penelitian ini. Dalam penelitian menemukan rendahnya realisasi zakat sebesar Rp. 1.910.160.148 dari seharusnya sebesar Rp. 153,772,822,140

Tentu dengan rendahnya realisasi zakat yang dihimpun bila dibandingkan dengan hasil perhitungan potensi dana zakat yang dilakukan oleh peneliti di atas, disebabkan oleh lima hal antara lain yaitu : (i) Muzaki langsung membayarkan zakat pada Mustahik, (ii) rendahnya kepercayaan Muzaki pada organisasi pengelola zakat, (iii) pendayagunaan dana zakat belum optimal, (iv) rendahnya pemahaman zakat dan (v) rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) amil zakat.

Key Words: Potensi zakat, kapasitas zakat, upaya zakat, kinerja Baznas Tulungagung

PENDAHULUAN

Sejarah pembentukan BAZNAS pada masa Orde Baru tahun 1968 dibentuk dengan nama lembaga Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). Setelah memasuki reformasi pada tahun 1999 legitimasi OPZ semakin kuat dengan disahkannya UU No 39 Tahun 1999 tentang Zakat. Beberapa hal mendasar terkait pengelolaan zakat di mana kelembagaan amil zakat lebih kuat dan profesional. Guna menyempurnakan regulasi sebelumnya, maka regulasi zakat UU Nomor 23 Tahun 2011 sebagai penyempurna dan menggantikan UU Nomor 38 Tahun 1999. Penyempurnaan regulasi zakat ini bertujuan mengimplementasikan ajaran zakat agar pengelolaannya secara amanah, adil, meningkatnya kepastian hukum. Manfaat dalam pendayagunaan zakat dapat dalam bentuk pemberdayaan, untuk menanggulangi kemiskinan serta terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Regulasi zakat ini mendorong pengelolaan zakat yang terintegrasi yang akan meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan masyarakat.

Ada hal menarik dalam regulasi terbaru zakat ini, berkaitan kedudukan amil BAZNAS sebagai organisasi strategis dengan kewenangan tinggi dalam pengelolaan zakat nasional baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pelaporan pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Dalam pelaksanaannya BAZNAS memiliki fungsi sebagai operator pengelolaan zakat juga berfungsi sebagai koordinator seluruh pengelola zakat, baik BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten/Kota maupun LAZ. Kelembagaan BAZNAS dibentuk mulai dari pusat, provinsi dan BAZNAS kabupaten atau kota.¹

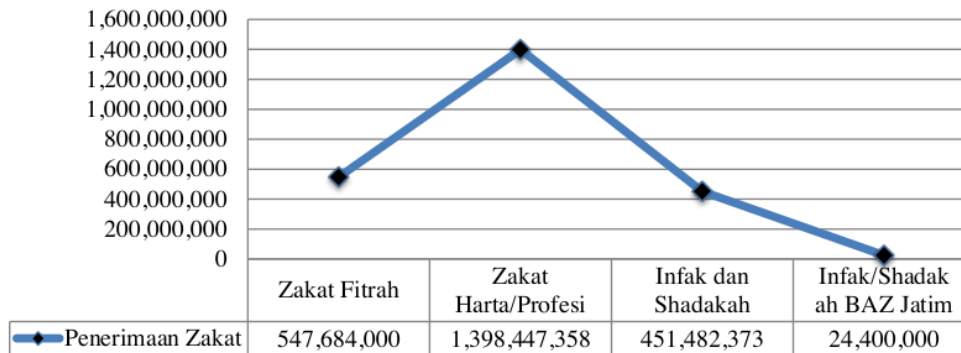
Untuk kelembagaan BAZNAS Kabupaten Tulungagung didasarkan SK Dirjen BIMAS ISLAM No. DJ.II/568 Tahun 2014 tentang Pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota Se Indonesia. Dalam lampiran salah satunya adalah pembentukan BAZNAS Kabupaten Tulungagung sebagai badan amil zakat yang berwenang dalam pelaporan pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat di Kabupaten Tulungagung.²

BAZNAS Tulungagung mengumpulkan dana zakat masyarakat muslim khususnya masyarakat dengan profesi pegawai negeri sipil. Pengumpulan dana zakat dari masyarakat umum tentu memiliki dinamika tersendiri, berdasarkan beberapa riset menunjukkan bahwa tidak serta merta masyarakat bisa diajak secara sukarela bersedia mendonasikan dana zakatnya melalui BAZNAS. Beberapa alasan klasik bahwa mereka sudah berzakat di lembaga lain, bahkan juga mereka berzakat langsung kepada mustahik. Berdasarkan data pengumpulan dana zakat mayoritas dari zakat kategori profesi dari masyarakat pegawai negeri sipil dan beberapa kelompok masyarakat lainnya.

¹ Mohammad Nizarul Alim, *Analogi Fiskal Syariah Di Indonesia Perspektif Zakat*, Cet I. (Bangkalan-Madura: UTM Press, 2013), 5.

² Muhammad Fathurro'uf et al., "Rencana Strategis 2016-2020 Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung" (Baznas Tulungagung, 2016), 9.

Penerimaan Zakat Baznas Tulungagung 2015



Data ini memberikan indikasi bahwa belum maksimalnya dana yang terkumpul melalui BAZNAS Tulungagung kalau dilihat dari PDB Tulungagung dan populasi masyarakatnya. Hal ini diperkuat hasil riset Alvira menemukan bahwa kecenderungan masyarakat Indonesia mendistribusikan zakatnya via masjid/mushalla (40,5%), mendonasikan kepada lembaga BAZNAS dan LAZ (20,9%), sementara muzakki mendonasikan langsung secara personil mustahik zakat yaitu fakir dan miskin sebesar 39%.³

Secara teknis persoalan umum manajemen tata kelola zakat Indonesia mengalami banyak sekali hambatan dalam memaksimalkan zakat sebagai instrumen keuangan Islam. Meskipun secara realis bahwasanya Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk Islam yang sangat besar harusnya sangat potensi dalam jumlah pengumpulan dana zakat, tetapi realisasi yang terjadi tidak demikian, masih terdapat ketimpangan yang sangat besar antara potensi dan realisasi.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya memberikan indikasi bahwa temuan data mengungkapkan kecenderungan masyarakat tidak berzakat ke BAZNAS ataupun LAZ penyebabnya meliputi (i) Muzaki mendonasikan langsung zakat pada fakir miskin (mustahik) (ii) masih rendah kepercayaan masyarakat muslim (muzakki) pada BAZNAS dan LAZ, (iii) tidak optimalnya pendayagunaan dana zakat; (iv) pemahaman zakat masih rendah, (v) tingkat kualitas SDM amil zakat masih rendah; (vi) belum maksimalnya peran pemerintah dalam pengembangan zakat.⁴

Penelitian Mubarak dan Fanani menemukan kinerja lembaga amil zakat memperlihatkan kinerja signifikan dalam kurun waktu 2002 sampai tahun 2012. Penghimpunan dana zakat dari hanya Rp. 68,19 miliar dan tahun 2002 telah mencapai Rp. 2,2 triliun.

Tahun										
2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
68,19 M	85,28 M	150, M	295,69 M	373,34 M	348,94 M	93,00 M	1,2 T	1,5 T	1,73 T	2,2 T

Terjadinya peningkatan penghimpunan dana zakat tersebut disebabkan karena terjadinya peningkatan lembaga amil zakat BAZNAS dan pembentukan di seluruh wilayah

³ Hasanudin Ali and Lilik Purwadi, "The Face of Indonesian Middle Class Muslim: Between Materialism And Religiosity" (Alvara Research Center, 2017), 21.

⁴ Nurul Huda, "Solution of Zakat Problem in Indonesia With Modification Action Research," *HUMAN FALAH* 1, no. 1 (2014): 44.

provinsi dengan jumlah 33 BAZNAS provinsi dan 300 BAZ kabupaten/kota. Sementara amal kategori LAZ sebanyak 18 LAZ lembaga sosial masyarakat dan organisasi Islam. Lembaga amal ini tidak termasuk pengelola zakat di tingkat kecamatan dan desa-desa yang berbasis masjid termasuk pesantren. Meningkat lembaga amal zakat dalam kurun waktu 12 tahun tersebut bisa dilihat ke dalam faktor penarik dan faktor pendukung (*push factor*). Faktor penarik (*pull factor*) karena: *pertama*, meningkatnya kesadaran umat Islam untuk menunaikan zakat, *kedua* pelayanan OPZ semakin profesional, *ketiga*, meningkatnya semangat untuk membantu mustahik, *keempat*, meningkatnya semangat pemberdayaan mustahik zakat. Sementara faktor pendukungnya adalah, *pertama*, besarnya potensi zakat di Indonesia; *kedua*, adanya dukungan regulasi pemerintah; *ketiga*, adanya dukungan teknologi sehingga mempermudah akses; *keempat*, terjadinya peningkatan kesadaran masyarakat untuk berzakat ke lembaga zakat.⁵

Hasil penelitian yang menguraikan permasalahan dan solusi pengelolaan zakat sebagaimana yang diungkapkan Huda juga menemukan terdapat timpangnya hasil diperoleh lembaga pengelola zakat dari pada potensi zakat. Pada umumnya muzaki mendonasikan zakat secara langsung kepada mustahik, tentu pola zakat seperti tidak dapat didata dan luput dari lembaga pengelola zakat. Secara fikih pola zakat seperti ini boleh saja, namun dalam konteks pendayagunaan kalau pola zakat langsung bisa ditransformasi menjadi muzaki ke lembaga pengelola zakat berimplikasi pada keberdayaan zakat. Tentu hal ini terjadi karena masyarakat belum menaruh kepercayaan utuh pada OPZ. Juga di satu sisi OPZ belum profesional dan kinerja pengelolaan zakat belum dipublikasikan ke publik. Dalam hal ini akuntabilitas pengelolaan zakat adalah suatu keharusan agar kepercayaan masyarakat semakin besar.⁶ Berkaitan tidak maksimalnya OPZ dalam pengelolaan zakat karena (1) belum ada kesepakatan diantara stakeholders zakat terkait organisasi zakat. (2) Sinergi penyelenggaraan zakat belum optimal karena masih ada sikap egosentris di kalangan organisasi zakat. (3) Pengetahuan dan integritas petugas masih rendah. Masalah organisasi zakat dalam melakukan penggalangan dana dan penyaluran zakat dan pemanfaatannya adalah: (a) program pemanfaatan zakat tumpang tindih di antara organisasi zakat. (b) Kemitraan dalam pelaksanaan program adalah masih rendah. (c) Data mustahik tidak akurat. (d) Program pemberdayaan yang dikemukakan oleh mustahik tidak sesuai dengan visi. (e) Pemerintah Kebijakan terkadang kontroversial dengan pemanfaatan dana zakat yang dilakukan oleh zakat organisasi. (f) Promosi dengan biaya rendah belum ditemukan. (g) Profesional petugas masih terbatas.⁷

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Dalam kosakata Indonesia artinya adalah menjelaskan atau menggambarkan. Menurut Verdiansyah Pendekatan deskriptif sebagai bagian penelitian kualitatif dalam analisis data lebih banyak mendasarkan proses berbarengan dengan proses penggalan atau pengumpulan data.⁸ Dalam hal ini proses analisis kapasitas dan upaya OPZ dilaksanakan di lapangan penelitian. Jadi atas keadaan demikian fakta terhimpun di *locus* penelitian lebih tepat disebut informasi. Hasil observasi yang ditafsiri di lapangan adalah informasi, demikian

⁵ Abdulloh Mubarak and Baihaqi Fanani, "Penghimpunan Dana Zakat Nasional: Potensi, Realisasi dan Peran Penting Organisasi Pengelola Zakat," *PERMANA* Vol 5, no. 2 (2014): 9–12.

⁶ Nurul Huda, "Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Melalui Pendekatan Modifikasi Action Research," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* Vol 4, no. 3 (2013): 376–388.

⁷ Huda, "Solution of Zakat Problem in Indonesia With Modification Action Research," 55.

⁸ Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Jakarta: Indeks, 2008), 17.

pula hasil wawancara yang berlangsung dengan peneliti.⁹ Dalam hal Penelitian ini akan melihat dan menggambarkan bagaimana ²⁶ya organisasi pengelola zakat (OPZ) Tulungagung dijalankan dilapangan, karena itu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian Informasi persoalan zakat di Kabupaten Tulungagung dalam perspektif *stakeholder* ⁵kat (Kasi Zakat Kemenag Tulungagung, Bazda, LAZ, Muzaki dan Mustahik), Program dan persoalan utama pengelolaan zakat yang dihadapi organisasi pengelola zakat dalam melakukan penghimpunan dan pendistribusian serta pemberdayaan dana zakat. Informasi ini diperoleh dengan cara :

1. Wawancara mendalam (*Indepth interview*) teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara terhadap informan.
2. Teknik dokumentasi diperoleh dari data kepustakaan maupun dari hasil penelitian sebelumnya
3. Pengamatan, dilakukan dengan melibatkan diri dalam pelaksanaan manajemen tata kelola organisasi pengelola zakat (OPZ) di lapangan. Pengamatan ini adalah usaha untuk menggambarkan latar belakang kegiatan pengumpulan dana (*fundraising*) dan pendayagunaan dana zakat.

Selanjutnya analisis data dilaksanakan setelah data dikumpulkan dan dipilah untuk ¹¹anjtnya dianalisis berdasarkan data-data literatur. Dalam melakukan analisis data dibagi dalam tiga tahapan yaitu 1) reduksi data; 2) penyajian data; 3) penarikan kesimpulan. Ketiga tahapan di atas merupakan kegiatan analisis yang berlanjut, berulang, terus menerus, dan saling susul menyusul dalam sebuah proses siklus. Menurut Leksono dalam penelitian kualitatif deskriptif komponen penelitian yang terdiri dari:¹⁰

1. Data dari berbagai sumber;

Data adalah fakta *sensous* yang bermuatan nilai-nilai tertentu. Walaupun data memuat nilai dan bisa ditangkap secara indrawi. Data berupa wujud barang, selembar kertas, setumpuk transkripsi, gambar, foto, kegiatan seseorang yang biasanya ditangkap melalui pencatatan, obeservasi pengamatan atau melalui *recording* maupun dokumentasi. Sedangkan informasi adalah fakta *sensous* dan *non-sensous* yang bersumber dari orang atau individu dalam mengungkapkan fakta itu secara implisit telah diwarnai oleh persepsi atau *mindset* pihak yang menjadi sumber fakta, informasi, dapat berupa ucapan lisan maupun tulisan.

2. Analisis atau prosedur interpretasi;

Analisis atau interpretasi adalah menunjuk pada data dan informasi yang terungkap dalam pendekatan deskriptif sebagai bagian penelitian kualitatif dalam analisis data, lebih banyak mendasarkan proses berbarengan dengan proses penggalian atau pengumpulan data yang proses analisis dilaksanakan di lapangan penelitian. Jadi pada hakikatnya penelitian ini lebih tepat disebut informasi karena material fakta yang terangkai sebagai anasir-anasir deskripsi dalam mengungkapkan telah melalui interpretasi bukan *collecting* data mentah. Sementara hasil observasi ditafsirkan di lapang adalah informasi demikian pula wawancara yang berlangsung antara peneliti dengan *actor* maupun *co-actor* di tempat peristiwa yang diteliti adalah seperangkat informasi. Sedangkan sisa proses penelitian kapasitas dan *effor* lembaga organisasi pengelola zakat.

³⁶

KAJIAN PUSTAKA

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah terkait guna menjawab pertanyaan penelitian ini diantaranya:

1. Teori Potensi Zakat

²¹

⁹ Sonni Leksono, *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi: Dari Metodologi Ke Metode*, Cet-ke-1. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 202.

¹⁰ Ibid., 208.

⁹ Zakat sesungguhnya merupakan instrumen fiskal islami yang sangat luar biasa potensinya. Kalau potensi zakat ini dikembangkan secara maksimal akan sangat berpengaruh kepada pertumbuhan ekonomi nasional. Olehnya itu dalam mengukur potensi zakat dengan cara sebagaimana dilakukan Indrijatiningrum, (2005) menghitung potensi zakat dengan ¹⁴ pendekatan lebih akurat, dengan menghitung salah satu potensi zakat Indonesia yakni zakat di Indonesia yakni zakat penghasilan/profesi. Pertimbangannya karena zakat profesi dapat menjadi sumber pendanaan yang cukup besar dan bersifat tetap dan rutin.

Berdasarkan teori Indrijatiningrum dalam menghitung potensi zakat profesi dengan menggunakan data-data BPS di antaranya ²² a sensus penduduk, data neraca sosial ekonomi, dan data survey angkatan kerja nasional. Dari data-data tersebut, antara lain akan diperoleh angka persentase penduduk Muslim di Kabupaten Tulungagung, terdiri jumlah pekerja, tingkat rata-rata pendapatan pekerja, tingkat jumlah penghasilan (bersih) dan tingkat pertumbuhan rata-rata penghasilan. Guna memudahkan menganalisis maka disusun persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Z &= k. \text{rm Yk} \\ Z &= \text{total zakat penghasilan} \\ k &= \text{nisab zakat penghasilan} = 0,025 \\ \text{rm} &= \% \text{ penduduk muslim} = 0,97 \\ \text{Yk} &= \text{total pendapatan karyawan di Tulungagung di mana penghasilannya di} \\ &\quad \text{atas nisab.} \end{aligned}$$

Nisab adalah jumlah harta yang wajib dizakati kalau dianalogikan harta atau saldo yang setara dengan 85 gram emas. Parameter yang digunakan dalam penentuan nishab zakat adalah setara dengan 20 Dinar atau setara 200 Dirham.¹¹ Atau nishab zakat dianalogikan pada zakat pertanian dengan berat 5 wasaq setara kalau beras seberat 552 kg. Dengan harga beras Rp. 11.000/kg maka nilai nishab zakat sebesar Rp. 6.720.000. (jumlah penghasilan setiap bulan).

⁴ 2. Manajemen Sumber Daya Manusia OPZ

Salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam pengelolaan zakat adalah amil sebagai SDM yang berperan dalam manajemen zakat yaitu proses pengumpulan dan pendistribusian zakat, termasuk pendaayagunaanya secara ³⁸ ekonomi guna tercapainya kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan. Peran amil ini secara tekstual tertuang dalam surah at-Taubah ayat 60.

²⁴ Syarat-syarat yang seorang amil di antaranya:¹²

- a. Beragama Islam
- b. Mukallaf
- c. Jujur dan tanggung jawab
- d. Memahami hukum zakat
- e. Mampu melaksanakan tugas.

Berkaitan tugas amil sebagai SDM garis terdepan dalam melakukan pengumpulan dana zakat. Beberapa hal yang harus segera dilakukan antara lain :

- a. Amil zakat merupakan sebuah profesi, konsekuensinya harus professional. Professional dapat diwujudkan dengan bekerja penuh waktu (full time). Untuk itu harus

³³ ¹¹ Syarifuddin Abd ¹³ h, *Zakat Profesi* (Jakarta: Moyo Segoro Agung, 2003), 57–59.

¹² Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat: Studi Komparatif Mengenai Status Dan Filsafat Zakat Berdasarkan al-Quran Dan al-Hadis*, trans. Salmah Harun, Didin Hafidhuiddin, and Hasanuddin (Jakarta: Litera Antar Nusa dan Mizan, 2007), 545–562.

- ³ dibayar secara layak, sehingga bisa mencurahkan segala potensinya untuk mengelola dana zakat secara baik. Jangan sampai Amil zakat masih harus mencari tambahan penghasilan, yang pada akhirnya dapat mengganggu pekerjaannya selaku Amil zakat.¹³
- b. Kualifikasi SDM, Jika kita mengacu di jaman Rasulullah SAW, yang dipilih dan diangkat sebagai Amil zakat merupakan orang-orang pilihan. Orang yang memiliki kualifikasi tertentu. Secara umum kualifikasi yang harus dimiliki oleh Amil zakat ³ adalah: Muslim, amanah, dan paham fikih zakat.
- c. Standardisasi Mutu SDM Amil Zakat, agar SDM yang menjadi Amil zakat adalah orang-orang yang benar-benar memenuhi kualifikasi dan profesional, maka diperlukan ⁸ satu standar kualifikasi SDM Amil Zakat. Terkait dengan profesionalitas dapat dilihat tingkat pendidikan spesialisasinya menuntut seseorang melaksanakan jabatan / pekerjaan dengan penuh kapabilitas, kemandirian dalam mengambil keputusan (independent judgement), mahir dan terampil dalam mengerjakan tugasnya. Kedua, motif dan tujuan utama se⁸orang memilih jabatan / pekerjaan itu adalah pengabdian kepada kemanusiaan, Ketiga, terdapat kode etik jabatan yang secara sukarela diterima mejadi pedoman perilaku dan tindakan kelompok profesional yang bersangkutan.

3. Manajemen Pengumpulan dan Pendistribusian Dana zakat

a. Manajemen Pengumpulan Dana Zakat

Tata kelola pengumpulan dana zakat (*fundraising*) adalah suatu kegiatan menghimpun dana donasi zakat, ¹ infak, dan shadaqah dari para donatur wajib zakat (muzakki). Penghimpunan dana sumber daya dari masyarakat baik secara individu, kelompok, organisasi, korporat juga dari pemerintah di mana dipergunakan untuk pembiayaan program dan kegiatan operasional lembaga pengelola zakat demi tercapainya visi, misi dan tujuannya.¹⁴

Prinsip dasar dalam manajemen tata kelola pengumpulan dana zakat meliputi 1) motivasi adalah rangkaian pengetahuan dan nilai-nilai yang diyakini sebagai pendorong donatur dalam melaksanakan kewajiban zakatnya; (2) metode, adalah pola yang dikembangkan lembaga zakat guna mendorong kepercayaan masyarakat untuk berzakat (3) program, adalah upaya impelementasi visi dan misi OPZ sehingga masyarakat meningkat penyaluran zakatnya ke lembaga zakat

Adapun tujuan pengumpulan dana zakat (*fundraising*) ad³⁹h:

1. Penghimpunan dana dengan memperbanyak donatur zakat
2. Membangun citra lembaga zakat
3. Membangun jejaring
4. Menambah kepuasan donatur (muzaki)

Guna memaksimalkan pengumpulan dana zakat (*fundraising*) maka harus disusun strategi yang jitu agar maksimal hasil yang dicapai. Strategi pengumpulan dana zakat (*fundraising*) dapat ditempuh dengan (1) kampanye media, cara kampanye media dilakukan oleh lembaga zakat melalui publikasi media massa dengan cara mensosialisasikan zakat, (2) *Direct Fundraising*, melakukan interaksi langsung pada masyarakat yang memiliki potensi sebagai muzaki.

b. Manajemen Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana Zakat

1) Pendayagunaan Zakat

¹³ Erie Sudewo, *The Management of Zakat: Leave 15 Traditions, Apply 4 Basic Principles*, 1st ed. (Ciputat, Indonesia: Institut Manajemen Zakat : Dompot Dhuafa Republika, 2007), 9.

¹⁴ Ibid., 102.

Pendayagunaan merupakan konsep pembangunan ekonomi yang merangkum dari nilai-nilai¹⁷ial. Konsep pendayagunaan masyarakat meliputi :

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang.
- b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (empowering). Hal ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (input), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (opportunities) yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya. Dalam rangka pendayagunaan ini, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, dan derajat kesehatan, serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar.
- c. Mendayagunakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pendayagunaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kurang berdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pendayagunaan masyarakat. Pendayagunaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (charity). Karena pada dasarnya setiap apa yang dinikmati, harus dihasilkan atas usaha sendiri (yang hasilnya dapat dipertukarkan dengan pihak lain). Dengan demikian, tujuan akhirnya adalah memandirikan masyarakat, memampukan, dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara sinambung. Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri.¹⁵

2) Manajemen Pendistribusian

Obyek sasaran dalam pendistribusian zakat meliputi delapan asnaf sebagaimana dalam surah al-Taubah ayat 60. Golongan fakir dan miskin adalah golongan paling prioritas yang harus diberi zakat, karena tujuan utama zakat adalah menghilangkan kemiskinan dan kesusahan hidup dalam masyarakat. Guna mencapai sasaran tersebut, maka dalam diperlukan dalam pendistribusian zakat dengan tujuan agar harta zakat sampai kepada mustahik. Pola pembayaran harta zakat tersebut oleh muzaki bisa dilakukan secara langsung kepada mustahik³⁵ atau lewat lembaga zakat yang nantinya akan disalurkan kepada mustahik.¹⁶

Distribusi zakat apabila hanya berputar pada suatu tempat tertentu, hal ini terjadi jikalau zakat tidak dikelola secara kelembagaan dan diberikan langsung pemberi zakat kepada penerima zakat. Hal seperti inilah menjadi salah satu faktor penyebabnya karena kurang adanya lembaga zakat yang profesional, yang menyampaikan dana zakat tersebut kepada umat yang membutuhkan juga berimplikasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.¹⁷

Jikalau zakat tidak lagi muzaki melakukan pembayaran langsung kepada mustahik, tentu tidak akan mengurangi fungsi dan peran zakat dalam mengentaskan kemiskinan. Karena pengelolaan zakat oleh lembaga pengelola zakat akan lebih banyak manfaatnya karena infrastruktur kelembagaan zakat semakin dibenahi disamping dukungan pemerintah semakin besar dalam manajemen zakat di tanah air.

PEMBAHASAN

¹⁵ Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan* (Jakarta: CIDES, 1996), 97–105.

³² Jurdawi, *Hukum Zakat*, 798–809.

¹⁷ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Isani, 2004), 132–138.

a. POTENSI ZAKAT TULUNGAGUNG

Menganalisis potensi zakat pada dasarnya untuk mengukur optimalisasi peran organisasi pengelola zakat dalam *fundraising*. Beberapa indikator yang digunakan dalam menganalisis potensi zakat adalah: data kependudukan, data anggota keluarga, data pertumbuhan ekonomi, data penduduk yang bekerja, data pendapatan perkapita dan data jumlah gaji pegawai instansi Kabupaten Tulungagung.

Jumlah penduduk Kabupaten Tulungagung tahun 2016 sebanyak 1,021,190 Jiwa. Dengan persentasi 98 persen beragama Islam. Dengan potensi jumlah penduduk sebesar ini menggambarkan secara kuantitas penduduk Muslim Tulungagung mayoritas beragama Islam. Berdasarkan data tersebut dengan menggunakan teori Pertumbuhan penduduk, di Kabupaten Tulungagung setiap tahunnya meningkat, sejalan dengan kenaikan jumlah penduduk, terjadi pula kenaikan jumlah rumah tangga. Jumlah rumah tangga di Kabupaten Tulungagung pada tahun 2015 adalah 297,970 dengan rata-rata jumlah anggota rumah tangga sebanyak 3,01 orang, suatu gambaran ideal untuk sebuah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan satu anak. (BPS Kabupaten Tulungagung 2015).

No	Uraian	Jumlah
1.	Jumlah PDRB Tulungagung	Rp. 23.446.436,560,000
2.	Jumlah Penduduk	1.021.190 Jiwa
3.	Income percapita	Rp.22,959,915.94

Tabel di atas memberikan informasi bahwa potensi zakat Kabupaten Tulungagung dengan menggunakan data pertumbuhan ekonomi, populasi masyarakat muslim dan jumlah pendapatan perkapita masyarakat Tulungagung.

Data Karyawan dan PNS Kab Tulungagung

Instansi	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Gaji	JUMLAH
				(000 Rp)	
Badan Kesbang Pol	24	14	38	1 903 970	1,903,970,000
BPMD	230	230	460	25123 243	25,123,243,000
RSUD Dr. Iskak	418	588	1 006	25549 697	25,549,697,000
BKPH Bandung	50	-	50	1 692 416	1,692,416,000
BKPH Unit Tulungagung	59	2	61	2 305 480	2,305,480,000
Badan Pertanahan Nasional	29	7	36	1 928 574	1,928,574,000
B P S	24	6	30	1 642 901	1,642,901,000
Dinas Kehutanan dan Perkebunan	416	213	629	6 793 200	6,793,200,000
Pengadilan Agama	17	10	27	4 749 039	4,749,039,000
Dinas PU Pengairan dan Energi	155	21	176	535 624	535,624,000
PT Kereta Api Stasiun TA	26	3	29	1 835 188	1,835,188,000
Dinas Perindustrian dan Perdagangan	28	12	40	2 188 701	2,188,701,000
Dinas Perhubungan,	157	23	180	6 469 357	6,469,357,000

Komunikasi					
Dinas Pendapatan, Pengelolaan	51	47	98	15205 478	15,205,478,000
Dinas Kependudukan dan Capil	16	27	43	2 218 965	2,218,965,000
Kantor Bea dan Cukai	13	7	20	859 733	859,733,000
Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B	48	7	55	2 487 870	2,487,870,000
Badan PP dan KB	64	60	124	7 347 391	7,347,391,000
Dinas Peternakan	43	21	64	3 303 221	3,303,221,000
Polres	1 170	51	1 221	71 879 759	71,879,759,000
UPT Dinas Pendapatan Prop. Jatim	14	3	17	736 873	736,873,000
Kodim 0807	496	17	513	31 086 868	31,086,868,000
Dinas Kelautan dan Perikanan	32	19	51	2 768 240	2,768,240,000
PG Mojopanggung	708	24	732	27 344 951	27,344,951,000
Kementerian Agama	177	162	339	18549 790	18,549,790,000
Kejaksaan Negeri	17	9	26	1 474 762	1,474,762,000
BKPH Campurdarat	23	-	23	776 081	776,081,000
Jembatan Timbang Pojok	20	3	23	873 608	873,608,000
Perum Pegadaian Cab. Tulungagung	7	5	12	1 050 164	1,050,164,000
Perum Pegadaian Cab. Ngunt	2	-	2	120 000	120,000,000
Perum Pegadaian Cab. Bandung	1	1	2	100 200	100,200,000
Perum Pegadaian Cab. Kalangbret	-	2	2	138 006	138,006,000
KKP Pratama	57	15	72	3 348 631	3,348,631,000
Sekretariat DPRD	39	19	58	2 515 712	2,515,712,000
PU Bina Marga	334	40	374	16 985 870	16,985,870,000
Dinas Pertanian Tanaman Pangan	46	36	82	4 157 171	4,157,171,000
Dinas Sosial, Tenaga Kerja Transmigrasi	36	25	61	3 101 307	3,101,307,000
PT Pos	76	10	86	294229183	294,229,183,000
Sumber : Instansi se Kabupaten Tulungagung			6862		593,473,254,000
Jumlah Pegawai PNS			6724		523,036,810,000

Berdasarkan data instansi sekabupaten Tulungagung jumlah karyawan sebanyak 6862 dan yang beragama Islam sebanyak 6724 karyawan. Secara keseluruhan pendapatan para karyawan/pegawai seluruh instansi yang merupakan muzaki dan sebagian telah memiliki nomor pokok wajib zakat (NPWZ) sebanyak 6724 orang dan total jumlah gaji para karyawan/pegawai instansi sebesar Rp. 523,036,810,000. (lima ratus dua puluh tiga miliar tiga puluh enam juta delapan ratus sepuluh ribu rupiah). Dari jumlah tersebut dengan

menggunakan rumus Mustikorini Indrijatiningrum ($Z = k \cdot rm \cdot Yk$). berdasarkan analisis peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa potensi jumlah dana zakat profesi para karyawan sebesar Rp. 153,772,822,140 dan bila dibagi dalam setiap bulan menghasilkan jumlah potensi zakat sebesar Rp. 12,814,401,845 .

b. 2. STRATEGI PENGHIMPUNAN DANA ZAKAT

Masyarakat Muslim cenderung terdorong menyumbang demi menjalankan perintah agama dan semata-mata karena Allah. Memang ayat-ayat al-Qur'an banyak mendorong umat Islam untuk berderma karena Allah atau di jalan Allah dengan membantu karib kerabat, anak-anak yatim piatu, fakir miskin, atau membantu meredakan perbudakan. Namun akibat keliru memahami semangat ayat-ayat tersebut, yaitu memberdayakan kaum lemah. Akibatnya, mereka merasa cukup menunggu datangnya dana tersebut tanpa usaha penggalangan yang dilakukan secara serius. Dengan prinsip penghimpunan jemput bola dan memilih 3 strategi penghimpunan dan penggalangan dana yakni strategi mencari donator, strategi marketing dan kerjasama kelembagaan.

Pengumpulan dana zakat yang dilakukan BAZNAS melalui beberapa pendekatan yaitu:

1. Zakat Via Payroll System adalah model pelayanan zakat dengan sistem auto debet
2. Zakat Via E-Card adalah kerjasama OPZ dengan perbankan, di mana pihak bank memberikan fasilitas pembayaran via ATM.
3. Zakat Via Konter adalah OPZ membuka konter layanan zakat infak dan shadaqah. Pembayaran
4. Muzaki card, adalah kartu elektronik di mana muzaki dapat melaksanakan zakat di mana dan kapan saja.

Kontribusi terbesar dalam pengumpulan dana zakat yang dilakukan BAZNAS melalui Zakat Via Bendahara Lembaga, layanan konter dan melalui kerjasama dengan beberapa lembaga. Ilustrasi besaran dana yang dihimpun dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Data Pengumpulan Dana Zakat Infak dan Shadaqah Tahun 2014-2016

Tahun	Kategori Penerimaan					
	Zakat Mal (Rp)	Pertumb (%)	Zakat Fitrah (Rp)	Pertumb (%)	Infak/ Shadaqah (Rp)	Pertumb (%)
2014	1.106.041.760	-	474.792.100	-	429.996.650	-
2015	1.398.447.358	26%	547.684.000	15%	451.482.373	5%
2016	1.910.160.148	37%	658.800.000	20%	433.560.280	-4%

Data Baznas Tulungagung diolah Peneliti

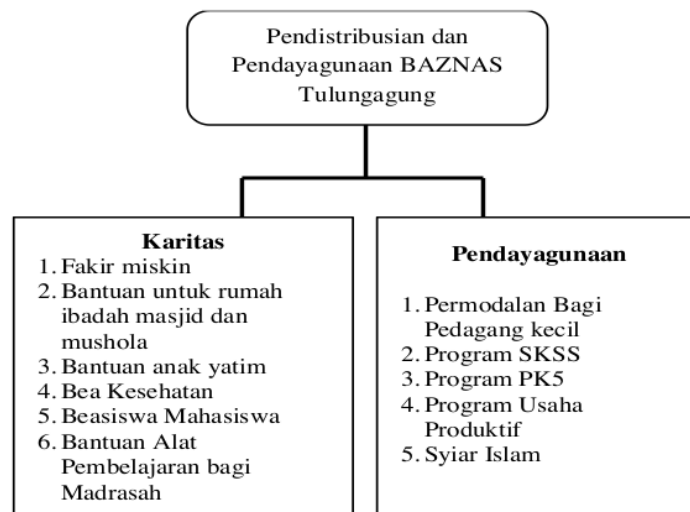
Data ini menunjukkan dari sisi penerimaan zakat, dari tahun 2014-2016 memperlihatkan tren kenaikan zakat harta/profesi dan zakat fitrah sementara kategori *charity* infak dan shadaqah cenderung menurun. Dengan data ini menunjukkan performance kinerja Baznas Tulungagung positif dari tahun ke-tahun. Seiring dengan terjadinya peningkatan diduga terkait dengan Undang-undang Zakat No 23 Tahun 2011 dan sejumlah Peraturan Pemerintah terkait manajemen zakat yang lebih profesional, akuntabel, transparan. Indikator-indikator ini melahirkan trust dari masyarakat terhadap Baznas Tulungagung. Juga hal mendukung dari segi manajemen organisasi juga mengalami kemajuan khususnya terkait peningkatan SDM yang profesional.

Secara umum fokus utama BAZNAS saat ini dalam pengumpulan dana yaitu pada sektor kantor pemerintahan Tulungagung maupun beberapa lembaga korporat dengan berbagai pertimbangan :

1. Secara rata-rata pendapatan pegawai Pemerintahan Tulungagung sudah mencapai nishab.
2. Potensi yang sangat besar.
3. Muzakinya yang jelas (*captive market*).
4. Dapat menggunakan *power* institusi pemerintah daerah Tulungagung.
5. Dapat menjadi stimulus perusahaan swasta melakukan hal yang sama.

c. STRATEGI PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT

Prinsip pendistribusian dana zakat di BAZNAS dibagi dua yaitu prinsip (1) karitas dan (2) pendayagunaan. Dapat dijelaskan sebagai gambar ini:



Prinsip program pendayagunaan dana zakat yang dilakukan BAZNAS Tulungagung dibagi dalam lima program unggulan yaitu : 1) Permodalan Bagi Pedagang Kecil, 2) Program SKSS, 3) Program PK5, 4) Program Usaha Produktif, 5) Program Syiar Islam

Berdasarkan lima program unggulan ini maka disusun tujuh program pendayagunaan BAZNAS yaitu :

1. Dalam pendistribusian zakat harus tepat sasaran. Salah satu cara agar pendistribusian zakat dapat tepat sasaran yaitu dengan melakukan survei lapangan. Program pendistribusian dan pendayagunaan zakat di BAZNAS Tulungagung adalah sebagai berikut;
2. Permodalan Bagi Pedagangan Kecil: adalah program memberikan bantuan permodalan bagi para pedagang kecil baik pemberian modal usaha maupun pemberian sarana usaha seperti bantuan grobak sayur, grobak bakso;
3. Program SKSS: adalah (Satu Keluarga Satu Sarjana) bantuan beasiswa bagi merupakan program yang diberikan untuk keluarga yang belum pernah mengengenyum pendidikan sarjana dan akan diberikan bantuan sampai dengan lulus;
4. Program PK5: merupakan bantuan modal tanpa bunga untuk pedagang kecil. Mulai dari Rp 1.000.000;

5. Usaha Produktif: merupakan bantuan bagi mustahik yang memiliki karakter inovatif dan keinginan yang kuat mengembangkan usaha produktif;
6. Syiar Islam, merupakan bagi mustahik yang mengembangkan da'wah sekaligus sosialisasi terkait zakat melalui konten terkait manajemen zakat.

Bentuk program Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) adalah sebuah bea siswa yang disediakan untuk mahasiswa dengan latar belakang ekonomi keluarga miskin. Bea siswa ini diproyeksikan bagi mahasiswa untuk biaya perkuliahan dari semester 1(satu) hingga lulus sarjana. Beasiswa SKSS adalah model beasiswa ikatan dinas bagi yang mendapatkan kesempatan untuk dijadikan sebagai ⁴¹ana pelopor pemberdayaan zakat di tempatnya. Komponen biaya bagi penerima beasiswa SKSS BAZNAS meliputi:

1. Biaya hidup (*living cost*);
2. Biaya pendidikan
3. Bagi mahasiswa penerima juga mendapatkan biaya pembinaan melalui pihak mitra BAZNAS.

Data Pendistribusian Zakat Tahun 2014-2016

Tahun	Kategori Pendistribusian					
	Zakat Mal (Rp)	Pertumb (%)	Zakat Fitrah (Rp)	Pertumb (%)	Infaq/Shadaqah (Rp)	Pertumb (%)
2014	1.112.990.120	-	474.792.100	-	597.897.938	-
2015	1.193.213.259	7%	547.684.000	15%	428.821.421	-28%
2016	1.637.670.307	37%	658.800.000	20%	569.960.277	33%

Data tersebut di atas menunjukkan tren kenaikan pendistribusian zakat kepada para mustahik yang diklasifikasi berdasarkan program pendistribusian baik program karitas maupun program pendayagunaan. Program pendistribusian zakat masih dominannya untuk kepentingan konsumtif masyarakat. Sejatinnya zakat itu menjadi panacea kemiskinan, namun kenyataannya seperti diungkapkan Dawam Raharjo (1999) bahwasanya zakat konsumtif itu cenderung ¹⁹relanggengkan kemiskinan. Sebaliknya bilamana pendistribusian zakat kearah produktif kaum dhuafa mampu mandiri dan manfaatnya dirasakan untuk jangka panjang.¹⁸

DISKUSI

- Hasil temuan
Potensi zakat di wilayah Kabupaten Tulungagung sebesar.....
Timpangnya potensi dibandingkan realisasi zakat terjadi....
- Komparasi temuan lain
Kajian Huda, Fanani
- Rekomendasi

Tentu saja beberapa hal patut dicermati kehadiran OPZ sebagai alat Negara karena pemerintah terlalu jauh mencampuri urusan zakat. Namun, beberapa pandangan yang berbeda bahwa OPZ harus dikelola oleh Negara. Seperti diungkapkan AM Fatwa, Djamal dan Aris Mufti. *Pertama*; Alasan sehingga zakat harus dikelola Negara oleh karena pengalaman OPZ

Bazda LAZ begitu lemah posisi OPZ dalam pemberdayaan zakat untuk memerangi kesmiskinan, alih-alih pendistribusiannya juga lebih berorientasi karitas.¹⁹ *Kedua*; semakin menguat dengan munculnya upaya formalisasi hukum Islam dan institusionalisasi tradisi filantropi Islam dalam masyarakat Islam di Indonesia. Peran Baznas semakin kuat bila ditunjang kekuatan Negara yang semakin kuat pula.

5. SIMPULAN

Berdasarkan pertanyaan penelitian, landasan teori dan pembahasan maka dapat disimpulkan :

1. Terkait pertanyaan penelitian pertama yaitu bagaimana potensi zakat di Tulungagung, berdasarkan hasil penelusuran data sekunder Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung (23) hasilnya potensi zakat sebesar Rp. 153,772,822,140 (sebesar seratus lima puluh tiga miliar tujuh ratus tujuh puluh dua juta delapan ratus dua puluh dua ribu seratus empat puluh rupiah). Beberapa indikator yang digunakan dalam menganalisis potensi zakat adalah: data kependudukan, data anggota keluarga, data pertumbuhan ekonomi cenderung meningkat 4-6%, data penduduk yang bekerja, data pendapatan perkapita dan data jumlah gaji pegawai instansi
2. Terkait pertanyaan bagaimana Kapasitas Zakat Baznas Tulungagung. Regulasi zakat di Indonesia memberi ruang kepada Baznas lebih leluasa (28) dalam Pengelolaan zakat. Baznas Tulungagung dengan manajemen zakat modern menepis kesenjangan antara si kaya (the have) dan si miskin (the have not) dan berperan menjadi jembatan penghubung antara kedua kelompok tersebut. Pada kriteria inilah Baznas Tulungagung memainkan perannya meskipun perannya belum signifikan. (2)
- Baznas Tulungagung meletakkan asas profesionalisme dan transparansi organisasi. Mulai dari pengumpulan, pengelolaan dan distribusi dana kemudian dipublikasikan secara transparan kepada publik.
3. Terkait pertanyaan bagaimana (54) upaya zakat terhadap Baznas Tulungagung. Pengumpulan dan pendistribusian dana zakat yang dilakukan BAZNAS melalui beberapa pendekatan (12) yaitu :
- 3.1. Dalam rangka mengoptimalkan pengumpulan zakat secara (12)ional, maka BAZNAS Kabupaten Tulungagung, UPZ Masjid, Mushola, Pondok Pesantren perlu melakukan edukasi terhadap muzaki (4) dalam bentuk Kampanye zakat nasional yang dilakukan berkelanjutan.
- 3.2 Strategi pengumpulan zakat dapat Zakat via Konter, Salah satu upaya BAZNAS untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk membayarkan (76) di antaranya adalah dengan Konter Layanan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS). Zakat via E-Card, BAZNAS bekerjasama dengan kalangan perbankan, menyediakan fasilitas pembayaran melalui menu pembayaran zakat di ATM. Di masa depan, BAZNAS akan menerbitkan kartu Nomor Pokok Wajib (76)kat (NPWK) yang sekaligus dapat berfungsi sebagai kartu debit dan ATM.
- 3.3 Prinsip pendistribusian dana zakat di BAZNAS dibagi dua yaitu prinsip (1) karitas dan (2) pendayagunaan. Prinsip karitas yaitu pendistribusian dana zakat langsung diberikan kepada Mustahik atau delapan Asnaf yang biasanya digunakan untuk keperluan konsumtif. Sementara prinsip pendayagunaan dengan pola permodalan Bagi Pedagangan Kecil, Program PK5, Usaha Produktif, Program SKSS: adalah (Satu Keluarga Satu Sarjana)
- 3.3. Jumlah dana zakat yang terkumpul memperlihatkan tren kenaikan. Namun masih sangat kecil hanya mampu Rp.1.910,160,148 dibandingkan potensi zakat harta/profesi yang

¹⁹ A. M Fatwa, M. Djamal Doa, and Aries Mufti, *Problem Kemiskinan: Zakat Sebagai Solusi Alternatif* (Jakarta Selatan: Penerbit Belantika, 2005), 43–45.

sebesar Rp. 153,772,822,140. Oleh karena belum maksimalnya terhadap potensi yang seharusnya sehingga peran zakat belum memperlihatkan sebagai *panacea* kemiskinan.

ANALISIS POTENSI ZAKAT tur3

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

3%

2

id.123dok.com

Internet Source

2%

3

id.scribd.com

Internet Source

2%

4

www.scribd.com

Internet Source

2%

5

www.jamal.ub.ac.id

Internet Source

2%

6

Submitted to UPN Veteran Jawa Timur

Student Paper

1%

7

media.neliti.com

Internet Source

1%

8

febisilvia48.wordpress.com

Internet Source

1%

9

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

1%

10	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
11	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
12	pid.baznas.go.id Internet Source	<1 %
13	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
14	sapriahmad.blogspot.com Internet Source	<1 %
15	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1 %
16	www.syekhnurjati.ac.id Internet Source	<1 %
17	Submitted to IAIN Surakarta Student Paper	<1 %
18	Rahmini Hadi. "Manajemen Zakat, Infaq, dan Shadaqah di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Banyumas", El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam, 2020 Publication	<1 %
19	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
20	es.scribd.com	

<1 %

21

core.ac.uk

Internet Source

<1 %

22

kanjengajatsudrajat.blogspot.com

Internet Source

<1 %

23

pt.scribd.com

Internet Source

<1 %

24

Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Student Paper

<1 %

25

lintasumum.blogspot.com

Internet Source

<1 %

26

repository.umy.ac.id

Internet Source

<1 %

27

bappeda.tulungagung.go.id

Internet Source

<1 %

28

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

<1 %

29

hendrajaya575758.wordpress.com

Internet Source

<1 %

30

amdukkalteng.blogspot.com

Internet Source

<1 %

31

zombiedoc.com

Internet Source

<1 %

32	ahmadrajafi.wordpress.com Internet Source	<1 %
33	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
34	docplayer.info Internet Source	<1 %
35	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
36	jurnal.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
37	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
38	www.dedijunaedi.com Internet Source	<1 %
39	amriamir.wordpress.com Internet Source	<1 %
40	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %
41	repository.fe.unj.ac.id Internet Source	<1 %
42	repository.ipb.ac.id:8080 Internet Source	<1 %
43	repository.uinsu.ac.id	



Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On